
HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD R.A BASOENI MOJOKERTO

Ilham Magfur Sholachudin (1), Diah Jerita Eka Sari (2)

(1) Mahasiswa STIKES Insan Unggul Surabaya

(2) Dosen STIKES Insan Unggul Surabaya

ABSTRAK

Performance is accomplishment or achievement related to a whole task given to a person. One of the success indicators of the effective and efficient hospitals is there should be high-qualified and professional human resources in accordance with job and task each health worker. This reasearch aims to analyze correlation between workload and nurse performance at emergency unit RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

This study employs analytical cross-sectional approach. Independent variable is workload, while dependent variable is nurse performance. The number of population is 13 with the total sampling 13. This study also uses simple random sampling technique. Somer's D Test is used in statistic test with $\alpha = 0,05$.

Result shows that 10 (76.9) % of nurses perceives the low workload and 7 (53.8%) of nurses have very good performance. Based on the result of Somer's D Test, it is obtained $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, then H_0 is rejected and H_1 is received.

There is a correlation between workload and nurse performance at Emergency Unit RSUD R.A Basoeni Mojokerto

Keywords: workload, nurse performance

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran sebagai gerbang utama jalan masuknya penderita gawat darurat. Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap tenaga kesehatan. Kemampuan suatu fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang

berkualitas dan menuntut tenaga kesehatan untuk lebih profesional dalam hal kecekatan, keterampilan, dan kesiagaan setiap saat dalam melayani pasien.

Perawat juga harus meningkatkan kemampuannya terkait dengan berbagai peran, serta perawat harus mengerti karakteristik pelayanan keperawatan dengan tepat, cermat dan cepat, serta mengerti cara bersikap dan cara berkomunikasi dengan baik dalam kondisi *Emergency*. Makin luas lingkup tanggung jawab yang diemban perawat dalam pelayanan gawat

darurat, makin banyak peran yang harus dilakukan, maka semakin berat beban kerja yang dialami perawat (Sitohang, 2012).

Rasio perawat terhadap jumlah penduduk menurut provinsi pada tahun 2014 sebesar 94,07 perawat per 100.000 penduduk, lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Sebanyak 10 provinsi telah memenuhi target rasio perawat terhadap penduduk dan 24 provinsi lainnya belum memenuhi target. Provinsi dengan rasio tertinggi terdapat di Maluku sebesar 264,14 perawat per 100.000 penduduk, Papua Barat sebesar 231,47 perawat per 100.000 penduduk, dan Sulawesi Tengah sebesar 221,77 perawat per 100.000 penduduk. Provinsi dengan rasio perawat terendah terdapat di Jawa Barat sebesar 54,4 perawat per 100.000 penduduk, Banten sebesar 57,67 perawat per 100.000 penduduk dan Jawa Timur sebesar 65,73 perawat per 100.000 penduduk. Dari data tersebut kualitas asuhan keperawatan dapat mencapai hasil yang optimal apabila beban kerja dan sumber daya perawat yang ada memiliki proporsi yang seimbang dengan jumlah tenaga yang ada (Kemenkes, 2014).

Hasil studi data yang dilakukan pada tempat penelitian RSUD R.A Basoeni Mojokerto, diperoleh data jumlah tenaga perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD R.A Basoeni Mojokerto adalah 13 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Perawat bekerja selama 24 jam melayani pasien. Pengelolaan tenaga kerja yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan keluhan yang subyektif, beban kerja semakin berat, tidak efektif dan tidak

efisien yang memungkinkan ketidakpuasan bekerja yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja dan produktivitas serta mutu pelayanan yang merosot (Solang, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Pitoya pada tahun 2003 di kutip dalam Muslimah (2015), pengukuran beban kerja perawat dengan metode *time motion* dengan *self-assesment*. Hasil penelitian diketahui 70 % perawat memiliki beban kerja berat. Perawat yang mempunyai beban kerja yang berat ternyata memiliki waktu lebih sedikit untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien.

Dalam merencanakan kebutuhan tenaga kesehatan, departemen kesehatan Republik Indonesia telah menyusun modul Dasar Susunan Personalial (DSP) yang memuat tentang metode perhitungan tenaga kesehatan yaitu estimasi beban kerja. Dalam metode ini tiap-tiap pegawai dapat dihitung beban kerjanya berdasarkan tugas dan fungsinya. Tenaga kesehatan khususnya perawat, beban kerjanya dapat dilihat berdasar aspek-aspek tugas yang dijalankan menurut fungsi utamanya (Irwandy, 2007).

Kinerja merupakan pencapaian/ prestasi seseorang berkenaan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja juga dapat diartikan melalui kepatuhan perawat profesional dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar (Triwibowo, 2013). Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Pada dasarnya tingkat kinerja perawat di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri perawat itu sendiri dan faktor luar perawat. Faktor dari dalam diri perawat antara lain pengetahuan dan keterampilan,

kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya, motivasi kerja dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor dari luar diri perawat yaitu beban kerja dan gaya kepemimpinan dalam organisasi yang sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja perawat (Nursalam, 2013).

Menurut Yang tahun 2003 dikutip dalam Muslimah (2015), mengemukakan bahwa beban kerja perawat merupakan indikator yang mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nontji pada tahun 2009 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat.

Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang lebih kompleks memungkinkan timbulnya beban kerja tersendiri bagi seorang perawat. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari perawat tersebut. Secara umum bahwa beban kerja dan kinerja perawat khususnya di ruang IGD adalah saling berkaitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 responden perawat di RSUD R.A Basoeni Mojokerto dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan analisis data menggunakan *somer's D test*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Usia

Tabel 1 : Distribusi Usia Perawat

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21-30	3	23,1
31-40	9	69,2
41-50	1	7,7
Total	13	100

21-30	3	23,1
31-40	9	69,2
41-50	1	7,7
Total	13	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berusia 31-40 tahun (69,2%).

b. Pendidikan Perawat

Tabel 2 : Distribusi Pendidikan Perawat

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	9	69,2
S1	4	30,8
Total	13	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berpendidikan D3 (69,2%).

c. Masa Kerja Perawat

Tabel 3 : Distribusi Masa Kerja Perawat

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<1 Tahun	0	0
1-5 Tahun	4	30,8
5-10 Tahun	4	30,8
>10 Tahun	5	38,5
Total	13	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah perawat mempunyai masa kerja paling lama atau >10 tahun (38,5%).

d. Data Jenis Kelamin

Tabel 4 : Distribusi Jenis Kelamin Perawat

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	6	46,2
Perempuan	7	53,8
Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan (53,8%).

2. Data Khusus

a. Beban kerja berdasarkan shift

1) Shift pagi

Tabel 5 : Distribusi Shift Pagi Perawat

Beban kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	8	61,5
Ringan	5	38,5
Total	13	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 13 perawat sebagian besar memiliki beban kerja berat (61,5%).

2) Shift sore

Tabel 6 : Distribusi Shift Sore Perawat

Beban kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	10	76,9
Ringan	3	23,1
Total	13	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 13 perawat hampir seluruhnya memiliki beban kerja berat (76,9%).

3) Shift Malam

Tabel 7 : Distribusi Shift Malam Perawat

Beban kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	10	76,9
Ringan	3	23,1
Total	13	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 13 perawat hampir seluruhnya memiliki beban kerja berat (76,9%).

4) Total Keseluruhan

Tabel 8 : Distribusi Beban Kerja Total Setiap Shift

Beban kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	9	69,2
Ringan	4	30,8
Total	13	100

Tabel 8 menunjukkan dari total 13 perawat di IGD sebagian besar mengalami beban kerja berat (69,2%).

b. Kinerja Perawat

Tabel 9 : Distribusi Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	5	38,5
Baik	4	30,8
Sangat Baik	4	30,8
Total	13	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 13 perawat hampir setengahnya memiliki kinerja tidak baik sebanyak

5 orang dengan persentase 38,5%, namun dari hasil total kategori baik dan sangat baik disimpulkan bahwa sebagian besar sudah termasuk kinerja yang baik (61,6%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 10 : Hubungan Beban Kerja dan Kinerja Perawat

Beban Kerja	Kinerja								Total	
	Sangat Tidak Baik		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Berat	0	0	5	55,6	4	44,4	0	0	9	100
Ringan	0	0	0	0	0	0	4	100	4	100
Total	0	0	5	38,5	4	30,8	4	30,8	13	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari total 13 perawat di ruang IGD hampir setengahnya memiliki beban kerja berat dengan kinerja tidak baik sebanyak 5 orang (38,5%), beban kerja berat dengan kinerja baik sebanyak 4 orang (30,8%). Kinerja ringan dengan kinerja sangat baik sebanyak 4 orang (30,8%). Berdasarkan hasil uji *Somer's d test* diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *shift* pagi dari 13 perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 8 orang (61,5%). *Shift* sore menunjukkan bahwa dari 13 perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 10 orang (76,9%). *Shift* malam menunjukkan bahwa dari 13 perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 10 orang (76,9%). Total rata-rata beban kerja keseluruhan menunjukkan dari 13 perawat sebagian besar perawat memiliki beban kerja berat sebanyak 9 orang dengan persentase (69,2%). Dari

hasil analisa kuisioner jenis kegiatan yang paling sedikit memakan waktu adalah *sampling* laborat dan jenis kegiatan yang paling lama membutuhkan waktu adalah *rever* pasien.

Angka ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat di IGD RSUD R.A Basoeni masuk dalam kategori berat. Hal itu berdasarkan fakta di lapangan ada sebanyak 9 orang (69,2%) yang memiliki beban kerja berat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tuntutan tugas atau tindakan yang dilakukan perawat itu sendiri, misalnya terlalu banyak tindakan yang dilakukan atau banyaknya pasien yang datang tidak sebanding dengan maksimum tindakan yang dilakukan oleh perawat. Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Houston, 2000 dalam Muslimah, 2015). Faktor lingkungan kerja juga berpengaruh, baik dalam jumlah pegawai, komunikasi, perbedaan tingkat keterampilan, atau bahkan tidak adanya *reward* yang seharusnya diberikan kepada pegawai terbaik agar bisa menjadi motivasi meningkatkan pelayanan. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja (Tarwaka, 2010). Hal itu tidak terlepas bahwa lingkungan yang baik atau positif juga dapat memberikan efek yang baik pula terhadap pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, beban kerja adalah seluruh kegiatan yang di lakukan oleh seorang perawat dalam

menjalankan tugas-tugas di dalam lingkungan kerja di unit pelayanan keperawatan.

2. Kinerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 perawat hampir setengahnya memiliki kinerja tidak baik sebanyak 5 orang dengan persentase 38,5%, namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni tergolong kategori yang baik, hal itu berdasarkan persentase angka kategori “baik dan sangat baik” sejumlah (61,6%) atau setara dengan 8 dari 13 perawat.

Dari hasil penelitian pada variabel kinerja perawat di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto telah ditemukan bahwa dari total jumlah perawat di ruang IGD sebanyak 13 perawat hampir setengahnya memiliki kinerja tidak baik sebanyak 5 orang dengan persentase (38,5%), namun yang perlu diperhatikan adalah dari hasil total kategori baik dan sangat baik, disimpulkan bahwa sebagian besar sudah termasuk kinerja yang baik (61,6%). Ada kemungkinan hal itu terjadi karena usia perawat disana (69,2%) dengan jumlah 9 orang berusia 31-40 tahun masih tergolong produktif. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009).

Pengalaman atau masa kerja juga berpengaruh terhadap kinerja, berdasarkan data distribusi frekuensi masa kerja menunjukkan bahwa dari total 13 perawat hampir setengahnya

mempunyai masa kerja paling lama atau >10 tahun sebanyak 5 orang (38,5%). Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

3. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang IGD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 13 perawat di ruang IGD sebagian besar memiliki beban kerja berat dengan kinerja tidak baik sebanyak 5 orang (55,6%), beban kerja berat dengan kinerja baik sebanyak 4 orang (44,4%). Kinerja ringan dengan kinerja sangat baik sebanyak 4 orang (30,8%), namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni tergolong kategori yang baik, hal itu berdasarkan persentase angka kategori “baik dan sangat baik” sejumlah (61,6%) atau setara dengan 8 dari 13 perawat. Berdasarkan hasil uji *Somer's d test* diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017.

Beban kerja karyawan perlu diperhatikan agar tidak terjadi *over* yang dapat menimbulkan stres dan dapat berakibat pada menurunnya kinerja karyawan Mudayana (2012). Beban kerja muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja (Tarwaka, 2010). Beban berlebih secara fisik ataupun mental akibat terlalu banyak melakukan kegiatan merupakan kemungkinan sumber stress pekerjaan. Unsur yang menimbulkan beban berlebih kuantitatif ialah desakan waktu, yaitu setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat (Munandar, 2001). Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009)

Beban kerja di RSUD R.A Basoeni termasuk dalam kategori berat hal ini didukung adanya data di lapangan bahwa dari total 13 perawat di IGD sebagian besar mengalami beban kerja berat sebanyak 9 orang dengan persentase (69,2%). Kinerja dari total 13 perawat hampir setengahnya sebanyak 5 orang (38,5%) mengalami kinerja yang tidak baik, namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni tergolong

kategori yang baik, hal itu berdasarkan persentase angka kategori “baik dan sangat baik” sejumlah (61,6%) atau setara dengan 8 dari 13 perawat. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perawat, entah itu karena waktu kerja atau tindakan yang berlebihan, suasana kerja yang tidak menyenangkan atau bahkan kurangnya motivasi kerja karena tidak adanya reward yang diberikan untuk meningkatkan kinerja perawat.

Beban kerja perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni termasuk dalam kategori berat namun secara keseluruhan masih bisa diatasi dengan kinerja yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor usia yang menunjukkan sebagian besar berusia 31-40 tahun dengan jumlah 9 orang (69,2%) sehingga masih tergolong usia produktif. Faktor lain yang menonjol adalah pengalaman atau masa kerja yang sudah lama, perawat di ruang IGD RSUD R.A Basoeni hampir setengahnya mempunyai masa kerja paling lama >10 tahun sebesar (38,5%) atau setara dengan 5 orang dari 13 perawat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun beban kerja yang dimiliki tergolong berat namun masih bisa diatasi dengan kinerja yang baik karena usia perawat masih tergolong produktif dan sudah berpengalaman atau profesional.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *somer's d test* diperoleh $p\ value\ 0,000 < a\ 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017. Oleh karena itu beban yang berat

dapat mempengaruhi kinerja perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Beban kerja perawat hampir seluruhnya (76,9%) di ruang IGD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017 memiliki beban kerja berat.
- Kinerja perawat sebagian besar sangat baik (53,8%) di IGD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017 memiliki kinerja yang sangat baik.
- Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Somer's d test* diperoleh $p\ value\ 0,000 < a\ 0,05$ sehingga ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2017

2. Saran

- Bagi Tenaga Kesehatan / Keperawatan
Bagi tenaga kesehatan atau perawat khususnya untuk keperawatan gawat darurat untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya di Instalasi Gawat Darurat.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Sarah. 2013. Analisa Kebutuhan Tenaga Kesehatan. lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20334959-T33029Sarah%20Andini.pdf. [Online]

- [Diunduh 4 Mei 2017 Pk. 21.20 Wib].
- Budiawan, I.N.,2015. Hubungan Kompetensi, Motivasi dan Beban Kerja Perawat Pelaksana dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Denpasar : UDAYANA
- Depkes. 2006, Seri PPGD. Penanggulangan Penderita Gawat Darurat/ General Emergency Life Support (GELS). Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Cetakan Ketiga. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan R.I, Jakarta.
- Hadjam, N. R. 2001. Efektifitas Pelayanan Prima sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Di Rumah Sakit. Jurnal Psikologi,2,105-115. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamurwono, Guntur Bambang. 2002, Kebijakan Depkes dalam pengembangan SPGDT. Disampaikan dalam rangka Pemantapan SPGDT untuk menunjang Safe community, Cisarua
- Herkutanto 2008, Aspek Medikolegal Pelayanan Gawat Darurat. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.
- Ilyas, Y. 2002. Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, Metoda, dan Formula. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat III. Bandung : Alfabeta Bandung
- Universitas Indonesia. Jakarta : FKUI
- Irwandy, 2007, Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Beban Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSJ Dadi Makassar Tahun 2005. Magister Administrasi Rumah Sakit. Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Kurniadi A. 2013. Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya. Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: FKUI.
- Marquis dan Huston (2010). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan. Teori dan Aplikasi. Alih bahasa: Widyawati dan Handayani. Jakarta. Edisi 4. EGC
- Munandar, AS. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Manuaba. A 2000, Ergonomi, Kesehatan Keselamatan Kerja."Eds.Proceeing Seminar Nasional Ergonomi PT. Guna Widya. Surabaya
- Mudayana. A. A, 2012. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Jurnal KESMAS.
- Nursalam. 2016. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.2007. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika:Jakarta.
- Pasolong H., 2011. *Teori Administrasi Publik*. Cetakan

- Potter, P.A. dan A.G. Perry. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Sitohang, 2012. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Suyanto. 2008. Mengenal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit. Jogjakarta : Penerbit Mitra Cendikia.
- Tarawaka, 2010. Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Wandy. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Wibowo. 2011. Manajemen Kinerja (Edisi 3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya G. 2012. “Penerapan Manajemen Kinerja Klinik Berbasis Tri Hita Karana Pada Kepuasan Kerja, Komitmen Kerja Dan Locus Of Control Terhadap Peningkatan Kerja Perawat Dan Bidan Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bangli” (Disertasi). Denpasar. Program Pasca Sarjana Unud.
<http://yalsilyas.blogspot.co.id/2011/05/analisis-beban-kerja-metoda-ilyas.html>
http://eprints.undip.ac.id/43060/1/15_MAHENDRA.pdf

ISSN 2085-028X

JURNAL

INFOKES

(INFORMASI KESEHATAN)

Volume 10, Nomor 1, Juni 2018

Diterbitkan Oleh :

STIKES INSAN UNGGUL SURABAYA

J.INFOKES	Vol. 10	No. 1	Hal. 1 – 92	Surabaya Juni 2018	ISSN 2085-028X
-----------	---------	-------	-------------	--------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

Pengaruh Terapi <i>Guided Imagery</i> Terhadap Nyeri Pada Pasien <i>Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban</i>	1
Novia Dwi Astuti, Eva Silviana, Conventie Ari Respati	
Perbedaan Teknik Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Prasekolah Di Tk Al-Amin Wage Taman Sidoarjo	13
Diah Fauzia Zuhroh, Eli Rachmawati,	
Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) Pada Siswa/Siswi Kelas XII Di Sekolah Menengah Kejuruan	22
Faridah	
Hubungan Asupan Makanan Dan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Tirtobinangun Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk	32
Hartini Sri Utami, Kinanti Berly Anggraeni	
Gambaran Penilaian Tumbuh Kembang Balita Usia 2-5 Tahun Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Dan Denver Developmental Screening Test (DDST) Di Praktik Mandiri Bidan Siti Mudlikah	43
Siti Mudlikah	
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa D-ii Kebidanan Stikes Insan Unggul Surabaya	48
Nourma Yunita, Hanan Fauzia	
Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD R.A Basoeni Mojokerto	59
Ilham Magfur Sholachudin, Diah Jerita Eka Sari	
Efektifitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Program <i>Quipper School</i> Terhadap Minat Dan Motifasi Dalam Pelajaran Anatomi Fisiologi Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK al-irsyad surabaya	68
Wiwik Widiyawati*), Zahrotuz Zakiyyah **)	
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Vinsentia Ismijati Gunung Anyar	76
Sutjiati Dwi Handajani, Rizka Esty Safriana	
Hubungan Perilaku <i>Caring</i> Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Detasemen Kesehatan Tentara (D.K.T) SIDOARJO	83
Eka Rahmawati, Widiharti	